

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi dari setiap zamannya berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dari lingkungan suatu usaha (Saparuddin, 2009, hlm. 121). Dalam hal ini, akan memunculkan perubahan-perubahan yang menuntut suatu usaha tersebut untuk mempertahankan eksistensinya dari perubahan lingkungan yang cepat.

Potensi sumber daya yang dimiliki suatu bangsa, harus mampu dimanfaatkan dan dikembangkan seoptimal mungkin untuk keberlangsungan kehidupan berkelanjutan sehingga menjadi peluang bahkan investasi usaha bagi masyarakat maupun negara itu sendiri.

Industri kecil yang menjadi awal dari munculnya atau berkembangnya industri besar, berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat atau bagi pemilik usahanya sendiri yang mana mereka akan menjadi lebih produktif bahkan dapat menyerap sebagian besar tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya dari industri tersebut sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat menunjang pembangunan daerah bahkan nasional. Menurut Suryana (2006, hlm. 77) mengemukakan tentang peranan usaha yaitu:

pertama, usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti usaha pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan dan ke belakang. *Kedua*, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tanggung. *Ketiga*, usaha kecil dipandang sebagai sarana pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena tersebar di perkotaan dan pedesaan.

Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di setiap kecamatan bahkan desa. Salah satu industri kecil yang ada di Kabupaten Indramayu adalah *home* industri keripik tike yang merupakan produksi khas wilayah Indramayu sendiri. *Home* industri yang tergolong ke dalam industri kecil

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini bersifat informal yang pengelolaannya dikelola oleh perseorangan atau pada ruang lingkup rumah tangga. Selain itu, dalam *home* industri pada umumnya hanya menggunakan satu atau dua rumah untuk proses produksi, administrasi dan pemasaran dilakukan secara bersamaan, jika dilihat dari modal usaha yang dikeluarkan serta serapan tenaga kerja pastinya lebih sedikit dibandingkan dengan industri menengah atau perusahaan-perusahaan besar. *Home* industri keripik di Kabupaten Indramayu tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Karangampel dan Kecamatan Losarang. Berikut data *home* industri keripik di Kabupaten Indramayu pada Tahun 2011, dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Data *Home* Industri Keripik di Kabupaten Indramayu

No	Kecamatan	Desa	Jenis Industri	Jumlah
1	Losarang	Jumbleng	Keripik Tike	143
2	Karangampel	Benda dan Sendang	Keripik Melinjo	79

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu, 2011

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai data jumlah *home* industri keripik di Kabupaten Indramayu diperoleh informasi bahwa *home* industri keripik tike yang berada di Kecamatan Losarang tepatnya yaitu di Desa Jumbleng memiliki jumlah 143 pengusaha *home* industri pada pencatatan terakhirnya di tahun 2011. Dalam hal ini kurang perhatiannya pemerintah setempat terkait sensus terhadap pemilik *home* industri dan mengingat pentingnya suatu keakuratan data pemilik usaha *home* industri setempat, oleh karena itu dilakukannya suatu peninjauan ulang ke lapangan yaitu ke tempat *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng dan melakukan wawancara kepada Bapak Cari, Ibu Deni Rukmini serta Pa Amun yang merupakan pengepul bahan baku bagi pemilik usaha industri di Desa Jumbleng. Dan dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa jumlah pemilik usaha pada akhir ini (tahun 2014) yaitu sebanyak 51 pengusaha yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Home industri keripik tike yang dikategorikan ke dalam skala kecil tetapi usaha ini memiliki prospek untuk terus bertahan bahkan berpeluang menuju unit usaha yang lebih besar lagi. Produksi keripik tike di Desa Jumbleng mencapai 100 ton (Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan, 2011).

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2
Nama dan Jumlah Pemilik Usaha *Home* Industri Keripik Tike di Desa Jumbleng

No	Pemilik Usaha	No	Pemilik Usaha	No	Pemilik Usaha
1	Taminah	18	Karsiti	35	Warkeni
2	Tasiah	19	Suneti	36	Taskem
3	Sini	20	Tuniyah	37	Ilem
4	Ida	21	Darinah	38	Lentuk
5	Taruna	22	Deni	39	Tasirah
6	Kotiah	23	Ilah	40	Rusmini
7	Juju	24	Casmi	41	Risman
8	Siti	25	Ratini	42	Kasinah
9	Kiki	26	Rastem	43	Sutiah
10	Sitem	27	Tuniah	44	Bapuk
11	Kusneni	28	Rasiah	45	Kaminah
12	Wati	29	Caswi	46	Wawas
13	Surinah	30	Cariwen	47	Wasrem
14	Titin	31	Daslem	48	Cawi
15	Salimah	32	Eli	49	Sida
16	Raskini	33	Cartini	50	Taryadi
17	Rasinah	34	Warsiti	51	Manis

Sumber: Pengumpul Bahan Baku 2014, diolah

Dengan perhitungan harga jual keripik tike sebesar Rp. 80.000/kg untuk jenis keripik tike hitam dan 100.000/kg keripik tike putih, maka nilai ekonomi pada industri ini mencapai 8 milyar sampai 10 milyar setiap tahun atau per musimnya. Dan dari jumlah produksi tersebut, *home* industri keripik tike telah mampu memasarkan produksinya diluar wilayah Indramayu sendiri.

Peranan usaha kecil tidak terlepas dalam berbagai kendala yang menghambat, seperti halnya yang dikemukakan oleh Tambunan (2002, hlm. 7) sebagai berikut :

Masalah dalam usaha kecil adalah keterbatasan modal atau investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik serta kesulitan dalam pemasaran.

Uraian di atas mengenai kendala yang menghambat usaha kecil, dimana *home* industri keripik tike yang berada di Desa Jumbleng menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan usaha produksinya seperti mengalami kesulitan untuk memenuhi bahan baku yang berasal dari umbi rumput tike disetiap musimnya. Hal

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dikarenakan pengaruh alam menentukan kelayakan umbi tike untuk dijadikan sebagai bahan baku yang kemudian akan menyebabkan adanya keterbatasan dalam mendapatkan jumlah umbi tike pada musim tertentu seperti saat memasuki musim hujan dengan perolehan bahan bakunya bermula dari yang sedikit sampai habis atau tidak ada sehingga memaksa pengusaha untuk menghentikan produksinya dan melatarbelakangi status *home* industri keripik tike ini menjadi *home* industri musiman di Desa Jumleng.

Pada mulanya masyarakat Desa Jumleng memanfaatkan rumput tike yang tumbuh secara liar dirawa-rawa sebagai bahan baku untuk konsumsi pribadi dan berkembang dalam pembuatan atau pengolahan keripik tike sendiri yang kemudian menjadi cikal bakal keberadaan atau berdirinya *home* industri keripik tike di Desa Jumleng. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, dari hasil wawancara dengan pemerintah desa yaitu Bapak Muhadi, yaitu pada tahun 1988-an keberadaan lahan rawa-rawa di Desa Jumleng yang di tumbuh rumput tike beralih fungsi lahan menjadi lahan empang ikan dan udang yaitu dengan luas 150 Ha. Sehingga dalam hal ini, untuk memenuhi ketersediaan bahan baku yang sudah tidak tersedia lagi di Desa Jumleng, para pengusaha mengambil bahan bakunya berasal dari daerah lain atau diluar daerah Indramayu sebagai wilayah pemasok bahan baku *home* industri keripik tike sekarang.

Perkembangan industri kecil juga tidak terlepas dari dukungan sistem pemasaran yang dilakukan. Dalam hal ini meskipun *home* industri ini sudah mampu memasarkan produksinya diluar wilayah Kabupaten Indramayu, akan tetapi pengusaha keripik tike menyalurkan hasil produksinya tidak menyertakan label atau cap sebagai promosi mereka dalam mengenalkan keripik khas wilayahnya yang kemudian akan berpeluang pada pengklaiman asal produksi keripik tike tersebut. Sehingga akan mempengaruhi keberlanjutan maupun perkembangan dari *home* industri keripik tike di desa Jumleng.

Permasalahan lain diantaranya yaitu terkait belum terkondisikannya usaha industri setempat dikarenakan tidak ada lembaga hukum seperti koperasi atau badan usaha yang mengatur kebijakan usaha ditempat yang kemudian menyebabkan terjadinya persaingan antar pengusaha yang tidak sehat dalam penentuan harga jual dan pendistribusian produksi ke lokasi pasar. Selain itu,

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usaha musiman *home* industri keripik tike yang menjadi usaha sampingan masyarakat Desa Jumbleng pada musim kemarau dan disaat mengalami perhentian produksi di musim hujan, maka para pelaku usaha keripik tike akan beralih profesi menjadi petani yaitu dengan menggarap lahan pertanian sawah atau sebagai buruh tani dengan pekerjaan yang lebih berat bahkan tidak jarang menjadi pengangguran.

Penelitian ini begitu penting dilakukan untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan dari *home* industri keripik tike di wilayah setempat. Seperti yang telah disebutkan, meskipun usaha ini memiliki beberapa kendala pada keterbatasan bahan baku dalam produksi, sistem pemasaran maupun persaingan yang terjadi diantara pengusaha setempat, nyatanya *home* industri keripik tike terus bertahan di Desa Jumbleng dan produksinya sendiri memiliki peluang usaha yang cukup besar bagi para pelaku ekonomi dikarenakan pengolahannya yang sederhana dan didukung dengan permintaan konsumen yang tidak sedikit tetapi memiliki harga jual terbilang tinggi yang kemudian dapat menambah penghasilan dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik tike dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Keripik tike merupakan salah satu keripik khas Kabupaten Indramayu yang dikategorikan kedalam sektor industri rumah tangga (*home* industri) merupakan aset penting yang harus dikembangkan karena telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan menjadi salah satu penggerak perekonomian Kabupaten Indramayu khususnya di Desa jumbleng.

Berdasarkan gambaran di atas, hal tersebut menjadi dasar pemikiran untuk mengangkat permasalahan yang ada menjadi suatu karya tulis dalam penelitian tentang *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan Keberadaan *Home* Industri Keripik Tike dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah penelitian dengan menentukan batasan permasalahannya

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga terjadinya pemfokusan terhadap teori dan variabel serta kaitan antar variabel yang akan diteliti. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng berasal dari umbi rumput tike (*Cyperus articulatus*) dan merupakan skala usaha yang masih relatif kecil tetapi memiliki prospek atau peluang menuju usaha yang lebih besar mengingat harga jual produksi terbilang tinggi yang kemudian akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat atau pelaku usaha yang terlibat didalamnya.
2. Usaha *home* industri keripik tike sangat terkendala pada sulitnya ketersediaan bahan baku semenjak adanya pengalihan fungsi lahan rawa yang merupakan tempat tumbuhnya rumput tike di Desa Jumbleng yang kemudian memaksa pengusaha harus mencari sumber daerah pemasok bahan baku di luar wilayah setempat. Selain itu, adanya keterbatasan bahan baku yang dipengaruhi oleh alam pula mengakibatkan perolehan bahan baku tidak tetap sehingga terjadinya perhentian produksi pada musim hujan dengan perolehannya yang bermula sedikit sampai tidak ada.
3. Kendala lain pada usaha ini pun terlihat pada pengemasan produk yang tidak menggunakan cap/label dan berpeluang terhadap pengklaiman atas produksi yang dihasilkan serta persaingan harga jual antar pengusaha setempat.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terkait identifikasi masalah di atas adalah faktor-faktor produksi yang mempengaruhi *home* industri keripik tike dilihat dari bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran serta hubungannya dengan kondisi sosial ekonomi pengusaha mencakup pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi rumah dan kepemilikan fasilitas hidup.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Faktor-faktor produksi apa yang mempengaruhi usaha *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupten Indramayu ?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu ?
3. Bagaimana hubungan faktor-faktor produksi dengan kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu ?
4. Bagaimana upaya pengusaha dalam mengatasi permasalahan *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupten Indramayu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usaha *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupten Indramayu.
2. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu ?
3. Menganalisis hubungan faktor-faktor produksi dengan kondisi sosial ekonomi pengusaha keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.
4. Mengidentifikasi upaya pengusaha dalam mengatasi permasalahan *home* industri keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang terkait, ada beberapa manfaat yang diharapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu geografi khususnya geografi pada bidang industri dan ekonomi.

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah terkait khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dan kondisi usaha *home* industri keripik tike serta menjadi masukan atau rekomendasi dalam mengembangkan usaha keripik tike.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman konsep tentang industri dan ekonomi yang berkaitan dengan cabang ilmu geografi yaitu geografi industri dan ekonomi serta mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi dan pengembangan teori bagi peneliti mengenai pengaruh kegiatan produksi *home* industri terhadap kondisi sosial ekonomi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi penjabaran masalah tentang *home* industri di Kabupaten Indramayu dan juga tentang pengusaha atau pemilik usaha keripik tike di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang. Pada Bab I ini mempunyai sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II kajian pustaka berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, pembaca akan lebih mudah memahami isi dari skripsi atau hasil penelitian.

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian berisi tentang bagian yang bersifat prosedural yaitu mengarahkan peneliti dalam merancang alur penelitiannya dari mulai desain penelitian yang digunakan, pengambilan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan data serta langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menyampaikan hasil temuan penelitian di lapangan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai bentuk penyajiannya yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan melakukan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V simpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan peneliti. Dalam bab ini terdapat rekomendasi dari peneliti untuk instansi yang bersangkutan dan juga pengguna skripsi untuk penelitian selanjutnya.

Santi Maseha, 2015

Hubungan Keberadaan Home Industri Keripik Tike Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Keripik Tike Di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu